

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA NURUL ISLAM JEMBER DI ERA INDUSTRI 4.0



Oleh: Dalila Khoirin

NIM: 19204010128

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dalila Khoirin
NIM : 19204010128
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Januari 2022

Saya yang mengatakan,



Dalila Khoirin, S.Pd.

NIM.19204010128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dalila Khoirin

NIM : 19204010128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah thesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jember, 03 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Dalila Khoirin

NIM. 19204010128



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-126/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SMA NURUL ISLAM JEMBER DI ERA INDUSTRI 4.0

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DALILA KHOIRIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010128
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ee600a5d69b



Penguji I
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61e9f7e4cedaf



Penguji II
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ef39a9a0778



Yogyakarta, 11 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61ef7e3cda82d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalihaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksiterhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMA NURUL ISLM JEMBER DI ERA INDUSTRI 4.0

Yang ditulis oleh:

Nama : Dalila Khoirin
NIM : 19204010128
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Januari 2022
Pembimbing,



Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

ABSTRAK

Dalila Khoirin, NIM 19204010128, Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Nurul Islam Jember di Era Industri 4.0. Thesis: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta2021.

Setiap komponen pendidikan harus terus berubah dan berkembang sesuai tuntutan zaman, guru menjadi komponen pendidikan yang paling penting untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai perubahan. Saat ini pendidikan berada di era industri 4.0 dimana harusnya pendidikan dapat memanfaatkan teknologi agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Akan tetapi nyatanya pendidikan Agama Islam masih dilaksanakan secara konvensional, hal ini menjelaskan bahwa guru PAI harus mengoptimalkan kompetensi profesionalnya sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Maka penelitian ini ingin meneliti tentang penerapan kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember pada era industri 4.0 dan bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru PAI disana.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data primer berasal dari guru PAI, kepala sekolah, bagian SDM dan peserta didik di SMA Nurul Islam Jember, data primer tersebut didukung dengan buku bacaan, jurnal, tesis, disertasi, dan sumber lainnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi grup. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data tersebut dengan cara mereduksi data yang dianggap tidak dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, setelah itu data disajikan dengan penulisan sesuai sistematika dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember telah diimplementasikan baik didalam maupun diluar proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sesuai tuntutan era industri 4.0. Dalam proses pembelajaran guru membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif sehingga mereka dapat menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif, guru juga membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar, selain itu guru juga membiasakan peserta didiknya untuk memiliki sikap tanggung jawab seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, guru PAI di SMA NURIS juga mencontohkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pengembangan kompetensi di SMA NURIS yaitu dengan program takhasus, pelaksanaan pelatihan atau workshop yang dilaksanakan oleh bagian SDM yayasan dan yang terakhir adalah Upaya pengembangan diri sendiri.

Kata Kunci : Kompetensi, Profesional, Industri 4.0.

ABSTRACT

Dalila Khoirin, NIM 19204010128, The Professional Competences of PAI teachers at SMA Nurul Islam Jember in Era Industry 4.0. Thesis: Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Every component of education must continue to change and develop according to the times, teachers are the most important component of education to always uphold the values of change. Currently, education is in the industrial era 4.0 where education must be able to optimize the benefits of technology so that educational goals can be achieved. However, Islamic education is still carried out conventionally, this explains that PAI teachers must apply their competencies in the learning process and continue to develop them so that they are relevant to the times. So this study wants to examine the application of PAI teacher competence at SMA Nurul Islam Jember in the industrial era 4.0 and how to develop PAI teacher competence there.

Researchers used a descriptive approach, primary data sources came from PAI teachers, school principals, the HR department, and students at SMA Nurul Islam Jember, the primary data was supported by reading books, journals, theses, dissertations, and other sources. The data in this study were collected using observation, interviews, documentation, and group discussions. After collecting the data, the researcher analyzes the data by reducing the data that is considered unnecessary in answering the research problem formulation, after the data is presented in writing according to systematics and the last is the withdrawal of the data that has been presented.

From this research, it can be seen that the four competencies of PAI teachers at SMA Nurul Islam Jember have been implemented both inside and outside the learning process. In the learning process the teacher trains students, creative and critical they can create new things that are more effective, the teacher also prepares the lives of students to solve problems in the day by the true teachings of Islam, besides that the teacher is also the students to have an attitude of responsibility. As taught by Rasulullah SAW, the PAI teacher at SMA NURIS also exemplifies the attitude of responsibility in everyday life. Efforts to develop competence in SMA NURIS are with special programs, training or workshops carried out by the HR foundation section and the last is self-development efforts.

Keywords: *Competence, Professional, Industry 4.0.*

MOTTO

غرس الوعي الذاتي لمواصلة التطور نحو الأفضل

**Menanamkan kesadaran diri untuk terus
berkembang menjadilebih baik**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد و على آله و صحبه أجمعين لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرج الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan sekaligus do'a yang telah diberikan adalah anugrah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang dengan sabar dan

kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku sekretaris dan penguji I sidang tesis
6. Bapak Dr. H. Muh Wasith Achadi, M.Ag. selaku penguji II siding tesis
7. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama jalannya studi.
8. Gus Robith Qoshidi, Lc. selaku Kepala sekolah SMA Nurul Islam Jember yang memberikan izin penelitian kepada peneliti dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini
9. Bu Iin, Bapak Taufiq, Bapak Syarbini, dan Bapak Syamsul selaku guru PAI SMA Nurul Islam Jember yang telah memberikan banyak informasi tentang tema penelitian.
10. Staff Kependidikan yang bersedia dimintai beberapa keterangan dan dokumen tentang tema penelitian ini.
11. Ibu Ani dan Staff SDM yang bersedia memberikan keterangan tentang pengembangan kompetensi guru PAI.
12. Ayah dan Ibu yang telah mendidik dan membesarkanku, terima kasih atas nasihat, doa, dan motivasinya, sehingga peneliti kuat menjalani semua halangan dan rintangan di dalam kehidupan ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu, yang telah memberikan kontribusi di berbagai hal, hingga tesis ini berhasil disusun.

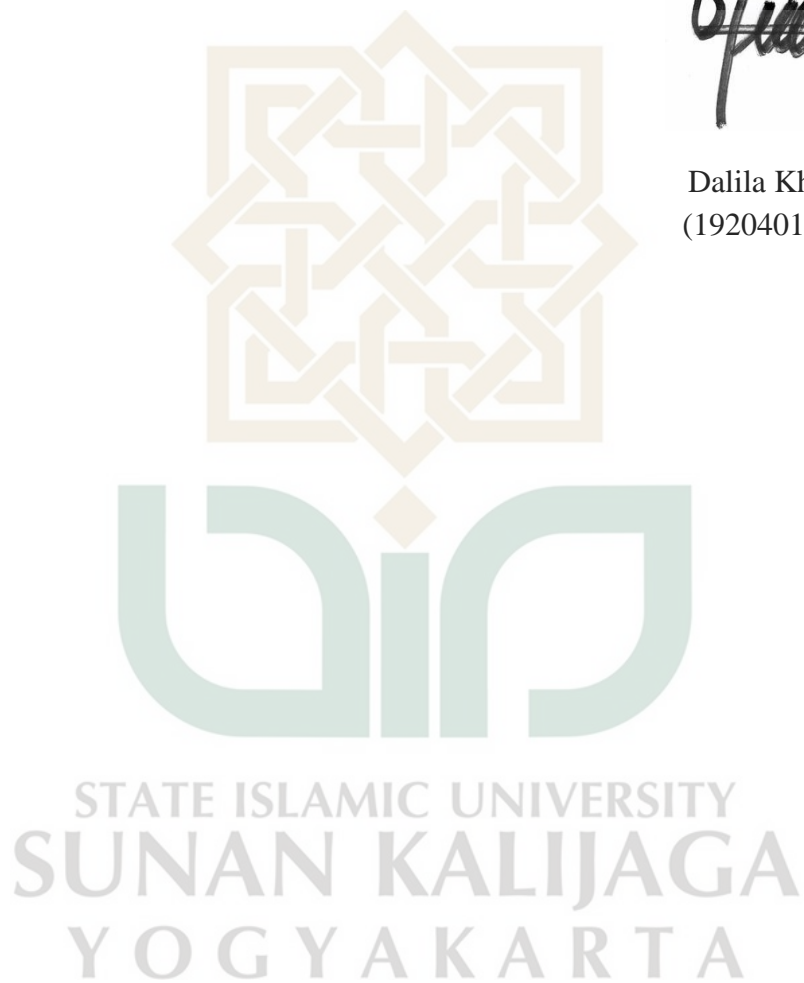
Dengan segala kerendahan hati dan kasih sayang, peneliti haturkan terima kasih yang tidak terhingga, tanpa kalian mungkin karya ini belum tentu bisa

terwujud. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan beribu-ribu pahala dan kasih sayang dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 03 Januari 2022



Dalila Khoirin
(19204010128)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SMA NURIS DI ERA INDUSTRI 4.0	46

A. Sejarah Singkat SMA Nurul Islam Jember	46
B. Implementasi kompetensi guru PAI SMA Nuris di Era Industri 4.0	52
BAB III PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SMA NURIS DI ERA INDUSTRI 4.0.....	73
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 : Data Jumlah Siswa SMA Nurul islam Jember

TABEL 2.2 : Data Jenis Kelamin Siswa SMA Nurul Islam Jember

TABEL 2.3 : Data Guru PAI SMA Nurul Islam Jember



DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 : Penyampaian Hasil Diskusi tentang Permasalahan Sehari-hari sesuai Materi Pelajaran**
- GAMBAR 3.1 : Pelatihan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran**
- GAMBAR 3.2 : Pelatihan Pengembangan Kemampuan Guru dalam Penilaian Berbasis IT**
- GAMBAR 3.3 : Pelatihan Program Takhasus guru Agama Islam SMA Nurul Islam Jember**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan beserta seluruh komponennya berkembang seiring perubahan zaman,¹ oleh karena itu pendidikan pada zaman dahulu memiliki perbedaan dengan pendidikan zaman sekarang disetiap komponennya. Setiap perubahan zaman membawa tuntutan baru yang berbeda dan semakin kompleks. Seluruh komponen pendidikan harus mampu beradaptasi pada setiap tuntutan yang ada, agar pendidikan dapat terus berkembang dan mengantar peserta didik untuk dapat bersaing di zaman yang semakin modern. Berikut adalah komponen pendidikan yang meliputi; tujuan pendidikan, pendidik, metode, media, peserta didik dan evaluasi.² Komponen-komponen pendidikan tersebut memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan untuk terus mengembangkan potensi peserta didik sehingga relevan dengan tuntutan zaman.

Dinamisnya perkembangan zaman seringkali memaksa pendidikan untuk bisa dengan cepat beradaptasi, saat ini kita menapaki era industri 4.0 dimana banyak inovasi baru yang merubah atau merusak inovasi-inovasi sebelumnya.³ Maksudnya adalah inovasi atau sistem yang telah dijalankan sebelumnya sudah tidak relevan lagi jika tetap dijalankan dimasa sekarang

¹ Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tarbiyatuna*, 1, Vol. 2 (2018), hlm. 5.

² Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan* (Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 17.

³ Tedi Priatna, *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. 4.

atau yang akan datang. Misalnya saat ini dalam dunia pendidikan, banyak inovasi-inovasi baru tentang sistem evaluasi atau penilaian secara daring yang lebih baik dan akurat, sistem penilaian yang dulunya hanya dilaksanakan dengan cara tes tulis diatas kertas, sekarang sudah menggunakan teknologi canggih yang lebih kreatif dan menyenangkan. Tentunya inovasi baru ini harus segera dipahami dan dikuasai oleh pelaksana pendidikan dan juga seluruh komponennya.

Menanggapi dinamisnya perubahan zaman yang mempengaruhi komponen pendidikan, SMA Nurul Islam Jember menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menganggap serius dan perlu terus memperbaiki dan mengembangkan seluruh komponen pendidikan yang terdapat dalam lembaga tersebut sehingga relevan dengan zaman yang juga terus berkembang. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan dari kepala sekolah SMA Nurul Islam Jember sebagai berikut:

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula tuntutan yang harus dikerjakan, untuk tetap dapat bersaing di era moderen yang lebih canggih maka perlu adanya upaya pengembangan terus menerus dari berbagai komponen pendidikan.⁴

SMA Nurul Islam Jember juga memiliki visi, misi serta tujuan yang sejalan dengan tuntutan perubahan zaman yaitu mencetak generasi muslim yang dapat terus beradaptasi dan bersaing di setiap zaman yang terus berkembang dengan dinamis. Tujuan utama lembaga SMA Nuris bukan hanya mencetak siswa yang unggul dalam mata pelajaran saja, akan tetapi

⁴ Wawancara bersama Gus Robith Qoshidi, Lc.. kepala sekolah SMA Nurul Islam Jember. Jum'at 10 September 2021.

juga membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga sesuai dengan konteks kehidupan di masyarakat saat ini dan di era yang akan datang. Agar visi dan misi dapat tercapai, maka SMA Nurul Islam Jember perlu mengembangkan seluruh komponen pendidikannya sehingga dapat terus relevan dengan perkembangan zaman.

Realisasi cepat harus dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan, hal ini juga bertujuan untuk menghadapi ketatnya persaingan global dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Seluruh komponen bangsa harus mampu memenuhi kualifikasi agar mampu beradaptasi dan berkompetisi secara global yaitu memiliki keunggulan kompetitif yaitu tercapainya sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik, baik secara akademis dan non akademis. Jelasnya, agar mampu memiliki keunggulan kompetitif ditingkat global maka harus mampu bersaing.⁵

Pada kenyataannya di Indonesia, terkhusus pendidikan Islam masih dilaksanakan secara konvensional, sistem pendidikan dijalankan secara monoton, top-down, sentralis, uniform, eksklusif, formalis dan indoktrinatif. Dengan menggunakan sistem pendidikan yang seperti ini dikhawatirkan pendidikan Islam tidak mampu menjawab tantangan zaman, dan cenderung mencetak peserta didik yang kurang relevan dengan perkembangan zaman.

SMA Nurul Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki

⁵ Djokosantoso Moeljono, *Tantangan SDM, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2006), hlm. 94.

tugas besar untuk mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar dapat melaksanakan perintah Allah sebagai *khalifah fi al-ard*, serta memiliki misi untuk memperbaiki persoalan-persolan dalam kehidupan sosial.⁶ Tugas-tugas tersebut tidak akan tercapai jika SMA Nuris tetap menggunakan sistem pendidikan yang konvensional.

Di zaman sekarang ini, teknologi informasi telah berubah menjadi fundamen di seluruh sektor kehidupan manusia, karena segala sesuatu dapat dikerjakan dengan mudah dan tidak ada batas (*borderless*) dan penggunaan daya komputasi serta data yang tidak terbatas (*unlimited*). Era industri 4.0 mengancam eksistensi manusia, sebagaimana dipaparkan oleh World Economic Forum dalam hasil penelitiannya, bahwa sekitar setengah dari seluruh pekerjaan manusia sudah digantikan oleh kinerja robot, McKinsey Global Institute menengaskan bahwa pada tahun 2030 sekitar delapan ratus juta pekerjaan manusia akan digantikan oleh robot,⁷ misalnya pelayan di restoran, memproduksi berbagai alat kebutuhan sehari-hari, terlebih ada robot yang mengambil alih profesi pengajar.

Oleh karena itu pendidik agama Islam harus segera memperbaiki kemampuannya dengan keluar dari zona nyaman dan merubah *fixed mindset* (pola pikir tetap) menjadi *growth mindset* (pola pikir berkembang), sehingga dapat terus melakukan perannya sebagai pendidik agama Islam di era disruptif dan dimasa yang akan datang. Guru diharuskan menguasai

⁶ Muaz Tanjung, "Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *An-Nadwah* Vol. XXV, no. 1 (2019), hlm. 50.

⁷ Mckinsey Global Institute. *Job Lost, Jobs Gained : Workforce Transition In a Time of Automation*, (McKinsey & Company, 2017).

kompetensinya sebaik mungkin agar dapat membekali peserta didik dalam menguasai setiap tantangan yang diakibatkan oleh era Industri 4.0 dan zaman-zaman berikutnya.⁸

Menyikapi peserta didik yang memiliki karakter yang sangat beragam, materi pelajaran lebih kontekstual, peningkatan standar proses pembelajaran dan tuntutan capaian kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, maka lembaga pendidikan membutuhkan guru yang kompeten dan profesional dibidangnya. Kasus tersebut disebabkan karena adanya transformasi secara besar-besaran pada setiap aspek kehidupan yang tidak terkecuali aspek pendidikan, serta didorong oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan.⁹

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menawarkan konsep kompetensi transformatif untuk permasalahan yang dihadapi pendidikan akibat era disruptif saat ini. Ada 3 kategori yang termasuk pada kompetensi transformatif yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yaitu 1) mampu menciptakan nilai baru, 2) mampu merekonsiliasi ketegangan dan dilema dan 3) mampu mengambil tanggung jawab. Kompetensi transformatif diharapkan dapat membekali manusia untuk mampu melakukan inovasi, berkesadaran kritis dan penuh tanggung jawab.¹⁰

⁸ Susilo Setyo Utomo, "Guru Di Era Revolusi Industri 4.0," *eprints.uny.ac.id*, hlm. 9.

⁹ Andriani, "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume 5. No. 1. Juni 2010. ISSN: 3687, hlm. 69-80.

¹⁰ Tasman Hamami and Muqowim, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Emir Ckrawala Islam, n.d.), hlm. 164.

Kompetensi transformatif yang dirumuskan oleh OECD sejalan dengan pilar pendidikan ke 5 dari UNESCO yaitu *learning how to transform oneself and society*, pilar ke lima ini menjelaskan bahwa pendidikan harus mampu mengubah diri sendiri maupun masyarakat. Maksud dari kata *transform* adalah bagaimana pendidikan tidak stagnan dengan sistem atau peraturan yang telah lalu, tetapi dapat terus berkembang mengikuti perubahan zaman.

Transformasi yang dihubungkan dengan pendidikan yang saat ini sedang marak diperbincangkan adalah upaya pendidikan yang dilakukan dalam proses menuju perubahan ke arah yang lebih baik.¹¹ Proses perubahan tersebut baik dilakukan pada dirinya sendiri (*self transformation*) maupun pada lingkungan sekitarnya (*environment transformation*). Transformatif dalam pendidikan memfokuskan pada urgensi hubungan sosial antar manusia. Berikut adalah beberapa prinsip umum yang dijadikan upaya reorientasi pemikiran pendidikan transformatif dalam konteks masyarakat global saat ini, yaitu: peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif, berpikir *futuristic* (masa depan), dan cakap dalam menjalankan pekerjaan sesuai bidangnya bidangnya.

SMA Nurul Islam memahami konsep transformatif sebagai sebuah kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mempersiapkan pendidikan dan peserta didik untuk dapat beradaptasi dan bersaing di era industri 4.0 dan yang akan datang. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Nurul Islam Jember sebagai berikut:

¹¹ Akmal Mandiri dan Afidatul Bariroh, "Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Prespektif Al-Ghazali," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 18, No. 1, Agustus 2018, hlm. 181.

Dalam beberapa workshop yang saya ikuti, salah satunya workshop yang diselenggarakan oleh BLK (Balai Latihan Kerja) Yayasan Nurul Islam Jember, bahwa kemampuan yang sangat dibutuhkan di era saat ini dan yang akan datang adalah kemampuan transformatif. Kemampuan transformatif akan membantu peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan baru yang akan mereka hadapi di setiap tuntutan zaman. Oleh karena itu pendidik sebagai subyek utama dalam KBM perlu dibekali terlebih dahulu dengan kompetensi transformatif sehingga mudah membekali dan mengantarkan peserta didik dapat bersaing di setiap perubahan zaman. Selama ini, pengembangan kompetensi transformatif diprioritaskan untuk guru PAI.¹²

Membimbing peserta didik agar memiliki kompetensi transformatif, guru menjadi unsur utama dalam pencapaian kompetensi tersebut. Eksistensi guru dan kecakapannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sangat membantu terselenggaranya suatu proses pendidikan yang transformatif. Empat kompetensi guru yang telah dirumuskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional harus dimaksimalkan agar dapat mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang mampu beradaptasi dan bersaing di setiap perubahan zaman.

Era industri 4.0 saat ini, guru PAI harusnya tidak hanya menjadi “narasumber” utama dalam proses pembelajaran, akan tetapi berperan menjadi fasilitator dan pendamping. Maksudnya adalah apabila proses pembelajaran di era 4.0 ingin berhasil, maka siswa harus lebih aktif dalam mengembangkan kemampuannya dan menggunakan kemampuan berpikirnya

¹² Wawancara bersama Gus Robith Qoshidi, Lc., kepala sekolah SMA Nurul Islam Jember. Jum'at 10 September 2021.

dengan baik dan benar. Siswa akan lebih siap menghadapi tantangan perubahan zaman bila mereka mendapatkan pendidikan yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa pendidik yang merupakan agen pembelajaran yang memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan yang memberi inspirasi belajar kepada siswanya. Peraturan ini juga berlaku untuk guru PAI, yang harus mampu menjadi fasilitator, motivator dalam pencapaian cita-cita pendidikan agama Islam. Guru yang berperan sebagai agen perubahan dan merupakan pusat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta menepati posisi strategis untuk upaya reformasi pendidikan yang mengarah pada pencapaian kualitas. Guru PAI harus mampu membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat mewujudkan pilar ke lima UNESCO. Kemampuan transformatif yang optimal akan mempermudah siswa dalam beradaptasi dan berperan aktif dalam era disruptif dan dimasa depan.

Kenyataannya sampai saat ini guru belum mampu membawa siswanya dalam mencapai tujuan yang diharapkan, berdasarkan Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan pada tahun 2015 dengan kriteris ketuntasan 55, ternyata masih banyak guru yang belum memnuhi kriteria tersebut.¹³ Pada 2015 dalam tingkatan Nasional, guru TK memiliki rata-rata nilai sebesar

¹³ Syarifudin Yunus, "Mengkritisi Kompetensi Guru Syarifudin Yunus - DetikNews," *Detik News*, November 24, 2017.

43,74 poin, guru SD 40,14 poin, SMP 44,14 poin dan SMA 45,38 poin. Nilai ini masih belum dapat mencapai pada poin 70 hingga tahun 2017.

Sebenarnya pemerintah sangat berharap rata-rata minimal yang diraih guru adalah 80 poin. Terlepas dari ketidaksiapan dan lemahnya alat ukur UKG, faktanya secara nasional nilai kompetensi guru masih dalam kategori tidak lulus. Kita mengakui bahwa guru-guru di Indonesia masih banyak yang belum berkompeten, walaupun ada beberapa saja.¹⁴”

Permasalahan kompetensi guru secara umum juga dialami oleh guru mata pelajaran PAI, yang mana mereka lebih senang bertahan di zona nyaman dan tidak mau mengembangkan dan memperluas kemampuannya, oleh karena itu pendidikan agama Islam kesulitan mencapai tujuannya. Guru PAI hanya mengandalkan kemampuan yang mereka miliki dan peroleh ketika mengenyam pendidikan sebelumnya, sehingga jika ditahun-tahun yang akan datang ada perubahan sistem yang menuntut guru untuk dapat memahami dan beradaptasi dengan sistem yang baru, guru PAI tidak dapat menguasainya.

Hal tersebut memberikan informasi bahwa kompetensi guru terkhusus guru PAI masih dibawah standar atau dikatakan belum menguasai kompetensi guru secara optimal. Berikut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sedangkan untuk guru PAI ada tambahan kompetensi kepemimpinan. Hal ini yang menjadi penyebab utama diwajibkannya pengembangan kompetensi guru di lembaga SMA Nurul Islam Jember.

Tantangan guru PAI saat ini bukan hanya pada menerangkan peserta didik pada materi pelajaran dan memudahkan peserta didik dapat lulus

¹⁴ Dudung “Hasil Kompetensi guru”, (Jakarta: 22 Agustus 2019). <https://siapbelajar.com>

jenjang sekolah, tetapi juga tantangan yang sangat besar diantaranya yaitu menjadi sosok yang cakap dalam mengurus program pembelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dan mengembangkan kemampuan siswa, sehingga mempermudah siswa mencapai cita-cita pendidikan. Kompetensi kepribadian yang dijelaskan dalam kitab *ihya' ulumuddin* sangat perlu dimiliki oleh guru PAI, yaitu pertama guru PAI harus berkharisma dan berwibawa, bijaksana dalam mendidik dan menyelesaikan permasalahan dan menjadi sosok tauladan baik sikapnya maupun tutur kata yang disampaikan.

Oleh karena itu, peran guru PAI dalam mengantarkan peserta didik untuk dapat berdaya saing di era industri 4.0 dan di masa-masa yang akan datang dengan tetap berpegang teguh pada syari'at Islam begitu penting, sehingga kompetensi guru harus selalu dikembangkan dan dimaksimalkan oleh setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam, sehingga mampu membawa pendidikan Islam dan juga peserta didik menuju perubahan dan perkembangan yang baik, sesuai tuntutan zaman dengan tetap berpegang pada ajaran agama Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Pentingnya pengembangan kemampuan diri juga telah Allah SWT jelaskan didalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan merubah keadaan seseorang jika mereka mengusahakannya terlebih dahulu.

Menanggapi permasalahan guru PAI diatas, sudah seharusnya guru PAI memiliki kompetensi profesional dimana guru dapat terus mengembangkan kemampuannya sehingga menjadi ahli dibidangnya walaupun diberbagai perubahan zaman. Untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi profesional guru, maka lembaga SMA Nuris mewajibkan upaya pengembangan. Pengembangan kemampuan guru PAI bertujuan untuk mengembangkan kecakapan serta ketrampilan agar lancar dalam menjalankan perannya. Beberapa upaya yang perlu dilakukan guru PAI di SMA Nuris adalah dengan ikutserta dalam program pendidikan dan pelatihan serta *self development*. Pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan tujuan agar dapat memenuhi tuntutan zaman dalam dunia pendidikan yang terus berkembang akibat perubahan zaman.

Maka penelitian ini penting untuk dilakukan di SMA Nurul Islam Jember agar guru PAI dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya yang dibutuhkan dimasa saat ini dan masa-masa yang akan datang, sehingga guru PAI dapat memiliki kemampuan yang ahli dibidang pembelajaran dan juga dapat mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kompetensi profesional guru PAI SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memahami implementasi kompetensi profesional guru PAI SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0
- b. Mengetahui pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan dalam ranah teoritis dan praktis:

- a. Kegunaan teoritis, diharapkan agar penelitian ini dapat memberi kontribusi dan sumbangsih terhadap guru mata pelajaran PAI di SMA Nurul Islam Jember dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman. Seberapa jauh pemahaman dan penguasaan guru PAI di SMA terhadap kompetensi profesional guru, diharapkan mampu menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Terlebih, penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan penelitian lebih mendalam lagi dan melanjutkan meneliti hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru yang belum pernah diteliti.
- b. Kegunaan praktis; 1) bagi guru SMA Nurul Islam Jember, dapat memberikan *feedback* dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru PAI di era industri 4.0, 2) bagi Kepala Sekolah SMA Nurul Islam Jember, dapat berguna dalam pembuatan dan penentuan kebijakan, terutama yang

berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru PAI, 3) bagi pengambil kebijakan tingkat pusat dan daerah, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk terus mengadakan usaha pengembangan kompetensi profesional guru PAI, sehingga dapat membimbing peserta didik dalam mencapai tuntutan perubahan zaman dan tujuan pendidikan Islam, dan 4) bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai media dalam mengembangkan ilmu dan memperluas pengalaman dalam dunia penelitian pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut sebagai tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan atau usaha untuk mengkaji dan meninjau ulang macam-macam literatur yang mana peneliti sebelumnya telah mempublikasikan pustaka tersebut, dimana topiknya berkaitan dengan yang sekarang diteliti.¹⁵ Dalam menyusun kajian pustaka sama dengan menganalisis beberapa hasil penelitian yang telah lalu, agar memperoleh gambaran tema penelitian atau persoalan yang akan diteliti, begitujuga untuk menjawab macam-macam tantangan yang muncul ketika proses penelitian.¹⁶ Berikut akan dipaparkan penelitian terdahulu yang akan memberikan gambaran kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya:

1. Penelitian dilakukan oleh Firman Budi Santoso dengan judul Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0, yang

¹⁵ Dena Taylor and Margaret Procter, *The Literature Review: A Few Tips on Conducting It* (Toronto: University Toronto Writing Center, 2010), hlm. 1.

¹⁶ R. J. Shavelson and Towne L, *Scientific Research in Education*, (National Research Council, National Academy Press, 2002).

ditulis pada tahun 2019. Pada penelitian terdahulu hanya dijelaskan tentang upaya pengembangan kemampuan guru di era revolusi industri 4.0, sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui secara jelas dan mendalam tentang implementasi kompetensi profesional guru sekaligus pengembangan yang dilaksanakan di SMA Nurul Islam Jember. Kontribusi penelitian terdahulu adalah membantu peneliti dalam membangun teori tentang penelitian pengembangan kompetensi guru PAI di SMA Nurul Islam Jember.¹⁷

2. Penelitian ini ditulis oleh Bukman Lian dengan judul Revolusi Industri 4.0 dan Disrupsi, Tantangan dan Ancaman bagi Perguruan Tinggi yang ditulis pada tahun 2019. Penelitian terdahulu meneliti tentang tuntutan era industri 4.0 serta meneliti tentang ancaman apa saja yang timbul karena era industri 4.0. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya agar dapat memenuhi tuntutan era industri 4.0. Kontribusi penelitian terdahulu ini adalah memperdalam landasan teori penulis agar mudah dalam membahas persoalan penelitian tentang tantangan era industri 4.0.¹⁸
3. Penelitian ini ditulis oleh Riskina Nur Fitriyah dengan judul Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan dan Pelatihan yang ditulis pada tahun 2019. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana pengembangan kompetensi

¹⁷ Firman Budi Santoso, *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Industri 4.0*, “Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0”

¹⁸ Bukman Lian, *Revolusi Industri 4.0 dan Disrupsi, Tantangan dan Ancaman bagi Perguruan Tinggi*, “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019”

guru melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas berbagai upaya pengembangan kompetensi transformatif guru PAI di SMA Nurul Islam Jember. Penelitian terdahulu ini memberikan kontribusi kepada peneliti dalam memperdalam landasan teori tentang upaya pengembangan kompetensi guru.¹⁹

4. Kepustakaan selanjutnya berjudul *Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0* yang ditulis oleh Yudha Adrian dan Rahidatul Laila Agustina pada tahun 2019. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru di era industri 4.0 sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian terdahulu ini memberikan kontribusi pada penelitian ini dalam membangun teori tentang kompetensi apa saja yang dibutuhkan guru di era industri 4.0.²⁰
5. Penelitian ini berjudul *Guru di Era Revolusi Industri 4.0* yang ditulis oleh Susilo Setyo Utomo pada tahun 2019. Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang peran serta tugas guru di era industri 4.0, sehingga memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman teori tentang guru di era industri 4.0.²¹
6. Pustaka selanjutnya ditulis oleh Danik Nuryani dan Ita Handayani yang berjudul *Kompetensi Guru di Era 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Penelitian ini membahas tentang peran kemampuan guru di era industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga

¹⁹ Riskina Nur Fitriyah, *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan dan Pelatihan*, "Prosiding SENDI_U 2019"

²⁰ Yudha Adrian dan Rahidatul Laila Agustina, *Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. "LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 14 No. 2 (Edisi Dies Natalis XXXIV 2019) 175 - 181"

²¹ Susilo Setyo Utomo, *Guru di Era Revolusi Industri 4.0*, "Seminar Nasional IKA UNY dalam rangka Dies natalis UNY ke 55 (4 Mei 2019)"

penelitian terdahulu ini memberi kontribusi kepada peneliti dalam memperdalam teori tentang kompetensi guru di era industry 4.0.²²

Setelah mengkaji ulang berbagai hasil penelitian diatas, maka dapat dipahami bahwa penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan yang *real* dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu tugas penulis disini adalah melengkapi kekurangan pengetahuan yang belum dikaji tentang kompetensi profesional guru PAI SMA Nuris di Era Industri 4.0.

E. Kerangka Teori

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan berupa mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspeknya, yaitu: spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial serta yang lainnya. Guru juga dapat dipahami sebagai pelaku utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Tugas utama seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemampuan peserta didik diberbagai jenjang baik pada pendidikan

²² Danik Nuryani dan Ita Handayani, *Kompetensi Guru di Era 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 10 Januari 2020 "

²³ Moh Raqib, *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan Islam* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 22.

formal, maupun non formal.²⁴ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan orang tua siswa.²⁵

Selain dikenal dengan panggilan pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, guru juga dipahami sebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*, maksudnya adalah pelaku penting dalam aspek sosial yang mana memiliki beban besar yang harus dikerajkan yaitu mengembangkan potensi dasar masyarakat yang berada dibangku sekolah.²⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan sampai mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia serta menjalankan ajaran agama Islam dari empat sumber utamanya yaitu Kalamullah (Al-Qur'an), Al-Hadits, Ijma' dan Qiyas, melalui upaya bimbingan, latihan, serta pembiasaan.²⁷

Al-Toumy al-Syaibany menjelaskan pendidikan Agama Islam sebagai proses perubahan dua aspek yaitu tingkah laku yang terjadi untuk dirinya sendiri ataupun perubahan pada masyarakat sekitarnya, dengan upaya pengajaran, pelatihan dan pembiasaan.²⁸

²⁴ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al Falah* XVII, no. 32 (2017): 277.

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 39

²⁶ Suparlan, hlm. 12.

²⁷ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

²⁸ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* VI (2015), hlm. 154.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁹

Maka secara jelas, dapat dipahami maksud guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan mampu memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud tujuan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui juga tujuan pelaksanaan pendidikan Islam, berikut ini penjelasan tentang tujuan pendidikan agama Islam:

- a. Pengembangan, yaitu menambah keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah kenal saat belum masuk bangku sekolah yaitu dilingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, menyalurkan bakat peserta didik agar dapat terealisasi dan berkembang seoptimal mungkin.

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86

- c. Perbaikan, setiap manusia (peserta didik) memiliki kekurangan dan kesalahan serta kelemahan, oleh karena itu perlu adanya perbaikan secara berkelanjutan.
- d. Penanaman Nilai adalah menanamkan nilai baik pada diri peserta didik agar dapat hidup sesuai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.
- e. Pencegahan, yaitu mencegah agar tidak terjerumus dalam lingkungan buruk disekitar atau mencegah masuk dalam budaya lain yang membahayakan keimanannya.
- f. Penyesuaian mental, agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya yang baru dan terus berubah seiring perubahan zaman.
- g. Pengajaran, ialah mengenai pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan dalam bentuk tekstual maupun kontekstual.³⁰

Agar tujuan pendidikan Islam tersebut mudah tercapai, maka peran guru PAI sangat dibutuhkan. Guru PAI harus memiliki kompetensi yang menunjang suksesnya proses pembelajaran sehingga dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam. Dalam Permenag nomor 16 tahun 2010 seorang guru PAI harus memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.³¹ Berikut adalah penjelasan dari kelima kompetensi guru PAI:

1. Kompetensi Pedagogik

³⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 15-16.

³¹ "Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010".

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan memenejemen seluruh kegiatan pembelajaran diantaranya pendidik mampu mengerti kondisi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran, dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.³² Kompetensi pedagogik menurut Mulyasa adalah kemampuan yang mencapai aspek-aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman segala hal tentang kependidikan, b) memahami peserta didik, c) mengembangkan kurikulum kurikulum atau silabus, d) merencanakan pembelajaran, e) melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik, f) memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan h) mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat dengan mudah mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.³³

Sedangkan menurut Asmani, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengatur proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.³⁴ Kompetensi pedagogik memiliki sepuluh indikator, yaitu: a) memahami karakteristik siswa, b) menguasai konsep pembelajaran dan prinsip-prinsipnya, c) mengembangkan kurikulum, d) melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan, e) mengaplikasikan teknologi, f) memberikan fasilitas bagi siswa dalam upaya pengembangan diri

³² Ade Kurniawan and Andari Puji Astuti, 'Deskripsi Kompetensi Pedagogik', 7 (2015), 2.

³³ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm. 69.

siswa, g) bersosialisasi dengan baik, h) melaksanakan evaluasi pembelajaran, i) menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, j) melaksanakan tindakan reflektif.³⁵

Sepuluh indikator diatas menjelaskan bahwa guru diharuskan tidak hanya dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan saja dan juga tidak hanya mahir mengaplikasikan media atau sumber pembelajaran yang telah ada, tetapi guru juga harus bisa memenejemen dan mengelola program pembelajaran secara umum, guru juga harus dapat menginteraksikan proses pembelajaran dengan perkembangan fisik dan psikis siswa yang sehat. Guru juga harus mampu menjalankan kegiatan evaluasi secara objektif agar keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat mudah tercapai.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru, yaitu memiliki akhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.³⁶ Dengan

³⁵ Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, hlm. 73.

³⁶ Fitri Mulyani, 'Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3 (2009), hlm.1.

kepribadiannya yang baik, seorang guru dapat menjadi pendorong siswa dalam semangat belajar, bukan justru di takuti.³⁷

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri dimana kemampuan ini menggambarkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta berakhlak mulia, sehingga pantas menjadi tauladan siswa.³⁸ Beberapa indikator kepribadian, yaitu: a) tanggung jawab, b) mampu meredam emosi, c) lemah lembut, d) tegas, dalam hal yang baik, e) tidak membuat jarak dengan peserta didik.³⁹

Berdasarkan pengertian dan indikator diatas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang ada dalam diri orang itu sendiri. Kemampuan ini berhubungan dengan perilaku dan tindakan guru pada siswanya, maka sangat penting kemampuan kepribadian ini dimiliki oleh guru.

Jadi dapat ditegaskan bahwa, kompetensi kepribadian guru PAI meliputi; (1) memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, (2) memiliki kepribadian yang dewasa, (3) memiliki kepribadian yang arif, (4) memiliki kepribadian yang berwibawa, (5) memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa,

³⁷ Muallimul Huda, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)', *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2018), 238. <<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>>.

³⁸ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 18.

³⁹ Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, hlm. 118.

serta (6) evaluasi diri dan pengembangan diri. Hal tersebut sesuai pendapat para ahli lainnya yaitu seperti.⁴⁰

3. Kompetensi Sosial

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru Nomor 16 Tahun 2007, mengharuskan guru dapat menguasai kemampuan sosial sebagai berikut: tidak membedakan jenis kelamin siswa, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Guru juga dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat dengan baik.⁴¹

Kompetensi sosial mencakup kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan perkembangan zaman dan lingkungan sekitar dengan baik dan benar.⁴² Kompetensi sosial yang perlu dimiliki seorang guru adalah:

- a. Pandai bersosial dengan peserta didik dan orang-orang yang berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Memiliki sikap peduli.
- c. Mudah beradaptasi dengan teman sepekerjaan dan yang bersangkutan dengan pendidikan.
- d. Memahami kehidupan di sekitarnya (lingkungan).⁴³

4. Kompetensi Profesional

⁴⁰ Dedi Syahputra Napitupulu, "Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Di MAN 2 Model Medan," *Tazkiya* 5, no. 2 (2016), hlm. 5.

⁴¹ Citro W. Puluhulawa, "Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 17, no. 2 (December 1, 2013): 139, <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>.

⁴² Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, hlm. 71.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 72.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c menjelaskan tentang kompetensi profesional yang merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yangmana hal ini akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam dan Nasional. Kompetensi profesional guru juga dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang membantu pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁴

Kompetensi profesional guru juga disebut sebagai kemampuan yang berhubungan dengan profesi, yangmana menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional terdiri atas kemampuan:

- a. Memahami secara dekat kerakter peserta didik dalam berperilaku setiap haru baik didalam proses pembelajaran maupun diluatr kelas.
- b. Menguasi bahan ajar, seperti materi, media dan metode yang akan diajarkan.
- c. Melaksanakan pendidikan yang baik dan benar sesuai tuntutan zaman.

⁴⁴ Agus Dudung, 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9–19, hlm. 12-13. <<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>>.

d. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara berkelanjutan.⁴⁵

Berikut adalah indikator kompetensi profesional menurut Asmani: a. mengetahui standar pendidikan nasional b. Mengembangkan kurikulum sesuai tuntutan zaman c. Menguasai materi pembelajaran yang sesuai realitas kehidupan d. Memenejemen program pembelajaran e. Memenejemen kelas f. memanfaatkan media dan sumber pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa g. Menguasai landasan-landasan kependidikan h. Membantu mengembangkan kemampuan siswa i. melaksanakan administrasi sekolah j. Memahami penelitian baik dalam pembelajaran maupun diluar k. menjadi taulada yang mencotohkan pervuatan baik menurut Islam *rahmatan lil alamin*, l. Mengembangkan teori dasar pendidikan m. menyelenggarakan pengembangan individual.⁴⁶

Guru PAI sangat perlu untuk mengoptimalkan empat kompetensinya dengan mengembangkannya secara berkelanjutan, agar dapat menjaga dan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁷

2. Tuntutan Era Industri 4.0 terhadap Pendidikan

Era revolusi industri merupakan fase perubahan nyata yang terjadi di dunia industri yang tidak mengenal batas wilayah. Era industri 1.0 adalah era

⁴⁵ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 7-8.

⁴⁶ Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, hlm. 56.

⁴⁷ Didik Fatmawati, "Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia", hlm. 28.

dimana diperkenalkannya mekanisasi dalam dunia industri sehingga aktivitas manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Era ini dilanjutkan dengan Era Industri 2.0 dimana pada saat itu dimulai diperkenalkannya produksi massal dan diterapkannya standarisasi mutu. Pengenalan proses industri berbasis otomasi dan robot merupakan pananda dimulainya Era industri 3.0. Pada saat ini, dikenal dengan era industri 4.0, merupakan masa dimana penggunaan cyber yang dikolaborasi dengan manufaktur banyak diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan volume data, kekuatan komputasi dan konektivitas, munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis; terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing.⁴⁸

Istilah Revolusi Industri 4.0 dikenal pertama kali pada tahun 2011 di Jerman. Integrasi antara digital informasi dan produksi industri adalah tanda sebuah negara memasuki era industri 4.0.⁴⁹ Era industri 4.0 disebut juga dengan era digital yang mana semua mesin terhubung dengan sistem internet atau cyber system. Sistem ini membuat sistem yang sebelumnya ada menjadi tidak digunakan samasekali, dalam kata lain sistem ini mendisrupsi atau merusak tatanan sistem yang sudah ada.

Industri 4.0 memiliki istilah lain yang juga sering dikenal dengan istilah revolusi digital dan era disrupsi teknologi. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua aspek.

⁴⁸ Bukman Lian, *Revolusi Industri 4.0 Dan Disrupsi, Tantangan Dan Ancaman Bagi Perguruan Tinggi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, hlm. 40

⁴⁹ Syamsur and Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *Repository UNP*, 2018, 2, <http://repository.unp.ac.id/25562/1/101343-24601-1-PB%20pendidikan%20dan%20tantangan.pdf>.

Sedangkan disebut dengan istilah era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah aspek akan membuat pergerakan dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linear. Salah produk canggih dari industri 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*.⁵⁰ Aktualisasi *artificial intelligence* adalah berbentuk robot yang dapat menggantikan pekerjaan manusia sehingga lebih efektif, efisien dan menguntungkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa era industri 4.0 membawa tuntutan-tuntutan baru yang lebih kompleks dari tuntutan sebelumnya, sehingga masyarakat yang hidup di era ini harus cepat mengadaptasikan dirinya sehingga eksistensinya tidak tergantung oleh *artificial intelligence*. Berikut ini adalah kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru agar dapat mengantarkan peserta didik dapat eksis dan bersaing di era industri 4.0 saat ini:

- a. Menguasai *educational competence*, kemampuan ini harus dimiliki guru agar dapat mengarahkan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan;
- b. Menguasai *competence for technological commercialization*, kompetensi ini mengharuskan guru mahir dalam membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan inovatif yang dapat menciptakan sebuah karya atau produk sendiri dan mampu membawanya ke ranah *entrepreneurship*;

⁵⁰ R.R. Tjandrawina, "Industri 4.0: Revolusi Industry Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi," *Junar Medicinus*, 1, 29 (2016), hlm. 334.

- c. Menguasai *competence in globalization*, seorang guru harus cakap terhadap berbagai macam budaya dan mahir dalam mencari solusi atas berbagai persoalan dalam pendidikan;
- d. Menguasai *competence in future strategies*, yaitu guru harus mampu memprediksi dengan tepat suatu hal yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, sehingga akan dengan mudah mencari solusi atau setiap hal yang terjadi. Hal tersebut dapat dapat dicapai dengan cara meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga maupun pemerintah, melakukan penelitian dan mengembangkan diri.;
- e. Menguasai *conselor competence*, guru harus mampu menjadi seorang konselor yang dapat memahami permasalahan peserta didiknya, yang nantinya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan cita-citanya.⁵¹

Pendapat lain tentang kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menghadapi era disruptif 4.0 adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*). Kompetensi ini sangat penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran abad 21. Guru 4.0 harus mampu meramu pembelajaran sehingga dapat mengeksplor kompetensi ini dari diri peserta didik.

⁵¹ D. Wahyuni, "Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Puslit Badan Keahlian DPR RI," 2018, 13–18.

2. Keterampilan komunikasi dan kolaboratif (communication and collaborative skill). Sebagai satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam abad 21, keterampilan ini harus mampu dikonstruksi dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi harus diterapkan guru guna mengkonstruksi kompetensi komunikasi dan kolaborasi.
3. Keterampilan berpikir kreatif dan inovasi (creativity and innovative skill). Revolusi industri 4.0 mengharuskan peserta didik untuk selalu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif. Tindakan ini perlu dilakukan agar peserta didik mampu bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis industri 4.0. Kondisi ini diperlukan mengingat sudah banak korban revolusi industri 4.0. Misalnya, banyak profesi yang tergantikan oleh mesin digital robot. Contoh, pembayaran jalan tol menggunakan e-toll. Sistem ini telah memaksa pengelola jalan tol untuk memberhentikan tenaga kerja yang selama ini digunakan di setiap pintu tol.
4. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology literacy). Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kewajiban bagi guru 4.0. Literasi TIK harus dilakukan agar tidak tertinggal dengan peserta didik. Literasi TIK merupakan dasar yang harus dikuasai guru 4.0 agar mampu menghasilkan peserta didik yang siap bersaing dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

5. *Contextual learning skill*. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang sangat sesuai diterapkan guru 4.0. Jika guru sudah menguasai literasi TIK, maka pembelajaran kontekstual era pendidikan 4.0 lebih mudah dilakukan. Kondisi saat ini TIK merupakan salah satu konsep kontekstual yang harus dikenalkan oleh guru. Materi pembelajaran banyak kontekstualnya berbasis TIK sehingga guru 4.0 sangat tidak siap jika tidak memiliki literasi TIK. Materi sulit yang bersifat abstrak mampu disajikan menjadi lebih riil dan kontekstual.
6. Literasi informasi dan media (information and media literacy). Banyak media informasi bersifat sosial yang digandrungi peserta didik. Media sosial seolah menjadi media komunikasi yang ampuh digunakan peserta didik dan guru. Media sosial menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru 4.0. Kehadiran kelas digital bersifat media sosial dapat dimanfaatkan guru, agar pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Guru harus siap menghadapi era pendidikan 4.0 meskipun disibukkan oleh beban kurikulum dan administratif yang sangat padat. Jika tidak, maka generasi muda kita akan terus tertinggal dan efeknya tidak mampu bersaing menghadapi implikasi Revolusi Industri 4.0.

Banyak sekali pendapat ahli tentang keharusan guru dalam memiliki beberapa kompetensi yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik. Sejatinya kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru memiliki tujuan untuk mengantarkan dan membimbing peserta

didik untuk tetap eksis dan dapat bersaing secara global serta tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

3. Upaya Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru secara kontinu, dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.⁵² Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru bertujuan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional.

Pengembangan kompetensi guru dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan formal guru, keaktifan atau keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, pengalaman dalam masa mengajar, kesadaran akan tanggung jawab atas profesi. Sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan sarana prasarana dan media atau alat pembelajaran, kegiatan pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan kontribusi dari masyarakat. Kedua faktor ini saling terkait, meskipun peranannya bertingkat ada yang utama dan ada pula sebagai penunjang.

Secara umum, upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru yaitu, meningkatkan kualifikasi akademik guru dengan cara belajar secara formal (studi lanjut), aktif dalam organisasi profesi pendidikan, mengundang pakar, praktisi atau birokrasi berprestasi sebagai

⁵² Sudarwan Danim, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, 5: 2010.

nara sumber untuk terus mengupdate pengetahuan dan menambah pengalaman, ikut serta dalam kegiatan kompetensi ilmiah, melakukan *Lesson study* yaitu proses pengkajian pembelajaran dan dilakukan secara kolaboratif dan kontinu, serta layanan profesional yang didapatkan guru pada kegiatan supervisi dari kepala sekolah, pengawas serta pembina.

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara aktif.⁵³ Pengembangan atau peningkatan mutu kompetensi guru harus dilakukan secara komprehensif, yakni mencakup aspek profesionalitas, personality (individu), religius, dan meningkatkan loyalitas terhadap profesi.

Kemendiknas mengamanatkan bahwa Peningkatan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama peningkatan atau sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.

⁵³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2003, hlm 103.

F. Metode Penelitian

Cara peneliti untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian disebut metode penelitian. Cara peneliti tersebut dikatakan dengan cara ilmiah, maksudnya adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: Rasional, Empiris, dan Sistematis.⁵⁴ Berikut adalah metode yang dipakai untuk menyelesaikan penelitian ini:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau aktivitas dalam sebuah penelitian yang bermula dari perumusan masalah, pelaksanaan dan membuat sebuah kesimpulan. Ada dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif.⁵⁵ Penelitian yang dilakukan di SMA Nurul Islam Jember ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana merupakan kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara yang sistematis, mengklasifikasikan sesuai kategorinya, kemudian mendeskripsikan dan memaparkan data yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi serta diskusi grup. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin menyajikan pandangan mendetail tentang kemampuan profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0. dengan cara menganalisis data dan mengungkapkannya dengan kata-kata deskriptif,

⁵⁴ Ameilia Zulianti Siregar and Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 1.

⁵⁵ M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Kefarmasian Dan Kesehatan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2014), hlm. vii.

data yang diambil berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat dan data yang berhubungan dengan tema penelitian.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa studi lapangan (field study) dimana peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dimana proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0 yang saat ini menjadi perhatian penting diseluruh sektor kehidupan didunia, secara intensif, terinci dan mendalam.

2. Sumber Data

Dalam penelitian pasti membutuhkan data yang akan menjadi bahan untuk diteliti. Data disini maksudnya adalah berbagai fakta yang berupa kata dan angka sebagai bahan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti.⁵⁶ Sedangkan sumber data adalah asal dimana fakta yang berupa kata dan angka diperoleh. Ada dua macam sumber data pada penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari sumber utama.⁵⁷ Sumber utama pada penelitian ini ialah guru pengampu mata pelajaran PAI SMA Nurul Islam Jember, kepala sekolah,

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia, 2002), hlm. 82.

kepala bagian SDM, tenaga kependidikan dan peserta didik kelas 11 IPA saat mata pelajaran PAI.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang sifatnya menjadi penunjang data utama penelitian, di penelitian ini peneliti membutuhkan buku, jurnal, tesis, disertasi, media di internet terkait dengan kompetensi profesional guru PAI dan tantangan era industri 4.0. Selain itu peneliti juga membutuhkan dokumen berupa data sekolah, guru PAI, kepala sekolah, beberapa siswa yang terlibat dalam penelitian dan data terkait pengembangan kompetensi profesional guru PAI SMA Nurul Islam Jember.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi peneliti melaksanakan pengamatan agar mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan sebagai bahan untuk diteliti. Penelitian ini akan melakukan kegiatan analisis kompetensi transformatif kepada guru PAI SMA Nurul Islam Jember, maka penelitian dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, khususnya di lembaga SMA Nurul Islam Jember. Berlokasi di Jalan Pangandaran No.48, Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68125. Pengambilan lokasi ini disebabkan karena SMA Nurul Islam memiliki visi, misi dan tujuan pembelajaran yang relevan dengan tema penelitian.

4. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah benda, hal atau orang dimana informasi berada atau didapatkan.⁵⁸ Subyek penelitian memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah penelitian. Subyek penelitian disebut juga dengan istilah informan, maksudnya adalah seseorang yang memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini subyeknya adalah guru pengampu mata pelajaran PAI SMA Nurul Islam Jember, kepala sekolah, kepala bagian sumber daya manusia (SDM), serta siswa-siswi SMA Nurul Islam Jember kelas XI IPA.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau teknik yang digunakan agar informasi dan fakta-fakta yang ada di lapangan dapat terkumpul. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara natural setting (kondisi yang alamiah) maksudnya adalah data diperoleh langsung dari informan di lapangan penelitian, sumber data pokok dan cara pengumpulan data lebih condong pada cara observasi yaitu ikut langsung di lokasi penelitian, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan focus group discussion.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

a. Observasi

Menurut Zainal Arifin observasi merupakan sebuah proses penelitian yang didalamnya terdapat aktifitas pengamatan pencatatan fenomena atau kejadian yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional.⁶⁰ Berikut ini adalah dua bentuk observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data di SMA Nurul Islam Jember, yaitu: 1) observasi partisipasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang kompetensi transformatif guru PAI SMA Nurul Islam Jember melalui pengamatan dan penginderaan secara langsung didalam proses pembelajaran baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas dan 2) observasi tidak terstruktur, pada bentuk observasi ini, peneliti melakukan pengamatan tidak berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat, tetapi peneliti kemudian mengembangkan observasinya dengan memperhatikan perkembangan yang terjadi di kelas saat pembelajaran maupun diluar kelas.

Maka penelitian ini menerapkan observasi terstruktur dan tidak terstruktur, karena peneliti melakukan analisis kemampuan transformatif guru PAI di SMA Nurul Islam Jember dengan menggunakan pedoman observasi dan dilanjutkan dengan observasi yang bersifat pengembangan, yaitu peneliti mengikuti setiap perkembangan pencarian data yang terjadi dilapangan. Peneliti akan melakukan observasi saat guru PAI melaksanakan

⁶⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 153.

pembelajaran didalam ataupun di luar kelas, serta pengamatan saat kegiatan pengembangan kompetensi dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab merupakan aktifitas atau proses interaksi antara penannya (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang ditanyai (interviewee) baik komunikasi secara langsung dan tidak langsung.⁶¹ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview), yang mana peneliti mencari informasi sedalam-dalamnya tentang kompetensi transformatif guru PAI di SMA Nurul Islam Jember, dengan cara terlibat langsung dengan aktifitas informan dan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelumnya sehingga pertanyaan langsung mengarah pada point data yang dibutuhkan. Tetapi peneliti juga bertanya beberapa kali tentang pertanyaan yang tidak termuat pada pedoman wawancara, karena ingin lebih mendalami beberapa data terkait.

Wawancara yang dilakukan di lembaga SMA Nurul Islam Jember ini melibatkan 4 orang guru PAI, 1 orang kepala sekolah, beberapa siswa kelas XI SMA Nuris Jember dan 1 orang kepala bagian sumber daya manusia lembaga SMA Nuris.

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti suatu yang tertulis, maka metode dokumentasi

⁶¹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

maksudnya adalah teknik dalam mengumpulkan data dengan cara menulis ulang informasi berupa data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data ini berguna untuk menelusuri data yang bersifat historis. Dokumen tentang orang atau program, peristiwa, atau kejadian yang nyata dan berguna dalam menemukan solusi dari permasalahan penelitian kualitatif.⁶²

Beberapa bentuk dokumen yang dibutuhkan dalam memenuhi data penelitian ini adalah arsip foto pembelajaran guru PAI, foto pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI, hasil rapat yang terkait dengan kompetensi guru PAI, dokumen tentang perkembangan kompetensi guru PAI SMA Nuris dan dokumen lain yang dapat memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang kompetensi transformatif guru PAI Nurul Islan Jember.

d. Focus Group Discussion

Metode terakhir yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan diskusi terpusat, yaitu usaha untuk mendapatkan maksud sebuah isu oleh sekelompok orang melalui diskusi dengan tujuan menghindari pada penafsiran yang salah. Data-data yang sebelumnya diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kompetensi transformatif guru PAI di SMA Nurul Islam Jember akan di diskusikan dengan beberapa teman kelas terlebih dahulu, sehingga akan memperkuat dan memperluas pemahaman peneliti pada kompetensi profesional

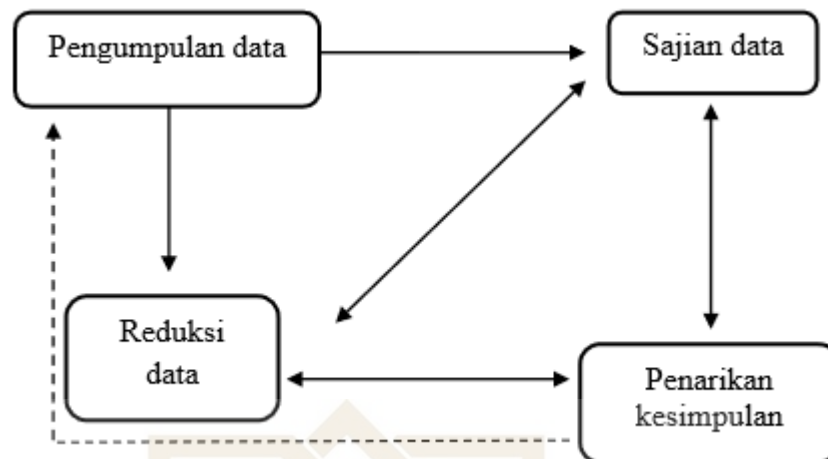
⁶² Muri, hlm. 391.

guru PAI di SMA Nurul Islam Jember. Diskusi ini juga akan melibatkan dosen pembimbing dan beberapa dosen yang memiliki konsentrasi pada kompetensi guru terkhusus pada perkembangan zaman.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dan mengolahnya hingga menjadi sebuah informasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Hubberman yaitu dimulai dari pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi group, setelah data terkumpul peneliti akan melakukan reduksi data-data yang masih bersifat umum dan kemudian akan diambil beberapa data yang diperlukan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan dalam menjawab persoalan penelitian, setelah data sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menyajikan data tersebut dan langkah terakhirnya adalah penarikan kesimpulan dari beberapa data yang telah diproses sebelumnya.⁶³ Berikut langkah-langkah yang dipakai oleh peneliti ketika menganalisis data yang telah diperoleh:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 204.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data tentang kompetensi profesional guru PAI, bagaimana pengimplementasian kompetensi profesional dan upaya pengembangan kompetensi profesional yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan *focus group discussion* di lembaga SMA Nurul Islam Jember.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan memilih dan mengkategorikan data yang telah dikumpulkan dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan juga *focus group discussion*, sesuai dengan fokus penelitiannya. Jika ada data yang dianggap tidak berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI, pemahaman konsep profesional guru PAI dan juga bagaimana pengembangan

kompetensi profesional guru PAI, maka akan dipisah dari data yang berkaitan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi grup adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁴ Data pada penelitian ini disajikan dengan uraian berupa teks naratif dan beberapa bagan yang mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami data-data yang akan disajikan. Selain bagan juga ada penyajian data berupa gambar atau foto yang memberi bukti bahwa data benar ada di SMA Nurul Islam Jember.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat pada penelitian kualitatif ini berisi tentang temuan baru atau solusi dari permasalahan yang diteliti. Temuan yang dimaksud dapat berupa hubungan kausal, interaktif atau teori. Secara jelas temuan penelitian adalah sesuatu hal yang belum pernah ada, dan setelah dilakukan penelitian terbentuk sebuah temuan yang baru dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan beberapa hal yang bersangkutan⁶⁵ Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh, kemudian direduksi dan disajikan, yang selanjutnya peneliti akan membandingkan kesimpulan data dengan teori-teori yang relevan terkait kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember dalam menghadapi tantangan era

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 249.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 252.

disruptif 4.0. Sehingga akan menghasilkan temuan baru yang berupa pentingnya guru PAI SMA Nurul Islam Jember untuk menguasai kompetensi profesional di era industri 4.0 sehingga dapat menjawab tuntutan zaman.

7. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat diterima oleh pembaca karena kebenarannya. *Pertama*, kredibilitas (*credibility*) dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data sumber dan metode, yakni dengan mengecek kembali informasi tentang kompetensi profesional guru PAI di SMA Nuris melalui waktu dan alat yang berbeda. Membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder, selain itu juga membuktikan hasil wawancara dengan observasi, dokumentasi dan diskusi grup. *Kedua*, dependabilitas (*dependability*) untuk menilai apakah penelitian ini bermutu atau tidak, maka peneliti beberapa kali melakukan bimbingan dan konsultasi kepada ahlinya yaitu dibidang kompetensi profesional dan era industri 4.0. *Ketiga*, konfirmabilitas (*confirmability*) digunakan untuk mengetahui data yang didapatkan objektif atau tidak, misalnya peneliti menanyakan kembali data yang diperoleh dari dokumen kepada beberapa guru PAI SMA Nurul Islam Jember dan siswa-siswinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dimaksud adalah kerangka yang dibuat

peneliti berbentuk uraian, untuk memberi gambaran rencana penelitian yang dilakukan. Dalam sistematika ini, penulis juga akan menguraikan rencana dalam menulis tesis pada setiap babnya. Laporan tesis ini tersusun dari empat bab, berikut rinciannya:

BAB I: Pendahuluan, a) dalam latar belakang masalah, peneliti akan menguraikan permasalahan-permasalahan dan beberapa penyimpangan serta penyebab timbulnya ide penelitian tentang analisis kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0, sekaligus menguraikan alternatif penyelesaiannya, uraian tersebut dituliskan pada bagian latar belakang masalah. b) Setelah mengetahui latar belakang permasalahan, maka disusun rumusan masalah, yaitu: bagaimana kompetensi profesional guru PAI SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0. dan bagaimana upaya pengembangannya c) Tujuan penelitiannya adalah agar pembaca dan penulis dapat memahami kompetensi profesional guru PAI di SMA Nurul Islam Jember di era industri 4.0 saat ini dan mengetahui upaya pengembangannya. d) Kegunaan penelitian ini untuk ranah teoritis yaitu sebagai sumbangsih khsanah pengetahuan agar guru PAI dapat memahami dan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dan ranah praktis adalah untuk guru PAI, kepala sekolah dan bagi pengambil kebijakan ditingkat pusat atau daerah. e) Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini ada 7 pustaka yang dianggap relevan. f) Kajian teori, yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI di era industri 4.0. g) Metode penelitian, akan membahas tentang penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian, jenis penelitian yang digunakan

adalah studi lapangan, lokasi penelitian di SMA Nuris Jember. Dalam metode penelitian juga membahas tentang teknik dalam menganalisis data, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi grup yang kemudian dikumpulkan, dikategorikan dan ditarik kesimpulan, pada tahap terakhir peneliti akan menguji keabsahan data melalui *creadibility*, *dependability* dan *comfirmability*. h) Sistematika pembahasan, yang memuat uraian peneliti tentang rencana penelitian.

BAB II: Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Nurul Islam Jember di Era Industri 4.0, membahas tentang gambaran umum sekolah serta rumusan masalah pertama dan mencari jawabannya. Dalam bab ini juga dipaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bukti otentik dalam pembahasan rumusan masalah.

BAB III: Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Nurul Islam Jember di Era Industri 4.0, membahas tentang rumusan masalah kedua dan mencari jawabannya. Dalam bab ini juga dipaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bukti otentik dalam pembahasan rumusan masalah.

BAB IV: Penutup, berisi uraian singkat tentang pembahasan dan hasil analisis data sesuai rumusan masalah. Dalam bab ini juga berisi tentang saran yang diajukan peneliti untuk pembaca dan penelitian yang akan datang serta saran untuk peneliti, agar kedepannya dapat melaksanakan penelitian dengan lebih baik lagi. Sedangkan bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang Kompetensi Guru PAI di SMA Nurul Islam Jember di Era industri 4.0 dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi grup. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mewujudkan tujuan pendidikan Islam adalah salah satu harapan SMA Nurul Islam Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren, dalam mencapai tujuan tersebut SMA Nuris sebagai lembaga pendidikan menjumpai banyak tantangan yang berbeda-beda dan terus berubah semakin kompleks seiring perubahan zaman, yang hingga sampai pada era industri 4.0 yang mereka pahami sebagai era digital. Guru PAI di SMA Nuris sangat memahami pentingnya penerapan kompetensi profesional guru karena dengan kompetensi tersebut guru PAI SMA Nuris dengan mudah membimbing dan mengarahkan siswanya dapat mencapai tujuan PAI dan beradaptasi serta bersaing di era industri 4.0. Empat kompetensi tersebut tergambar jelas ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah baik didalam maupun diluar jam pelajaran. Dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah efektif efisien karena pengimplementasian kompetensi profesional guru tersebut.

2. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru di SMA Nurul Islam Jember dilaksanakan secara terus menerus dan variatif, berikut ini beberapa upaya pengembangannya:
 - a. Program Takahasus, pengembangan yang berbentuk program pelatihan guru agama Islam di yayasan Nurul Islam Jember, yang bertujuan mengembangkan kompetensi profesional guru PAI sehingga selalu relevan dengan tuntutan Agama dan era industri 4.0.
 - b. Workshop dan pelatihan, upaya pengembangan ini diadakan oleh bagian SDM yayasan, yang fokus pada pengembangan seluruh komponen pendidikan dari RPP, silabus, materi ajar, metode dan lain sebagainya. Upaya ini akan membantu pencapaian tujuan pendidikan lembaga dan tujuan nasional maupun internasional yang berubah mengikuti tuntutan zaman.
 - c. Pengembangan diri, upaya ini akan mengembangkan empat kompetensi pendidik sehingga lebih mendalam dan komprehensif, karena menyangkut dengan kesadaran diri untuk terus berkembang dan waktu serta tempat yang tidak terbatas dan sangat flexibel.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMA Nuris Jember harus lebih memhamai kompetensi profesional secara mendalam sehingga mudah mengarahkan dan mensupervisi guru PAI dan tenaga kependidikan terkait ketercapaian dan keberhasilan penerapan kompetensi profesional.

2. Guru PAI di SMA Nuris Jember agar lebih bersemangat dalam mengembangkan kompetensi profesional dirinya, tidak mudah puas dengan pencapaian yang dimilikinya, harus terus berbenah sehingga akan lebih baik dan menjadi pendidik yang sesuai dengan tuntutan Agama dan perubahan zaman.
3. Lembaga memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensi profesional secara institusional dan pengembangan diri sendiri.

Alhamdulillahirobbil'alam segala puji bagi Allah SWT, maha segalanya yang memberi kemudahan serta kelancara kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan hasil penelitian dengan mudah dan penuh keberkahan. Karya tulis ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan yang lebih baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Yudha dan Rahidatul Laila Agustina, *Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri*
4.0. "LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 14 No. 2 (Edisi Dies Natalis XXXIV 2019)
175 - 181"

Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Quran*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Andriani. 2010. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi
Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
(Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan), Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.
5. No. 1.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*.
Yogyakarta: Power Books.

B, Muchsin, SulthoM, and Wahid A. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif
Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Regifka Aditama.

Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.

Dewi, Ernita. 2012, *Transformasi Sosial Dan Nilai Agama*. *Jurnal Substansia*, No.1,
Vol. 14.

Dudung. 2019. *Hasil Kompetensi guru*. Jakarta: <https://siapbelajar.com>

Dudung, Agus. 2018. *Kompetensi Profesional Guru*. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan
Keluarga dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.

- E, Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Fatmawati, Didik. 2020. *Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia*. *DIDAKTIKA* 9, No.1.
- Fitriyah, Riskina Nur. *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan dan Pelatihan*, “Prosiding SENDI_U 2019”
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamami, Tasman and Muqowim. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Emir Ckrawala Islam.
- Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*. *Al Falah* XVII, No. 32.
- Handayani, Baiq Lily. 2011. *Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Aqidah Melalui Ruqyah Syar’iyah Pada Komunitas*. *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol 2, No. 1.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia.
- Huda, Muallimul. 2018. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)*. *Jurnal Penelitian*. <<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>>.
- Irianto. 2017. *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan Pada Seminar Nasional Teknik Industri,” *Seminar Nasional Teknik Industri*.
- Kosim, Mohammad. 2003. *Guru Dalam Prespektif Islam*. *Tadris*, Vol 1, No 3.
- Kurniawan, Ade and Andari Puji Astuti. 2015. *Deskripsi Kompetensi Pedagogik*. Vol. 7.
- Lian, Bukman. *Revolusi Industri 4.0 dan Disrupsi, Tantangan dan Ancaman bagi Perguruan Tinggi*, “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019”

Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mandiri, Akmal dan Afidatul Bariroh. 2018. *Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Prespektif Al-Ghazali*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 18, No. 1.

Mckinsey Global Institute. 2017. *Job Lost, Jobs Gained : Workforce Transition In a Time of Automation*. McKinsey & Company.

Moeljono, Djokosantoso. 2006. *Tantangan SDM, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Elex media Komputindo.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyani, Fitri. 2009. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.

Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Muslich, Mansur. 2010. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Napitupulu, Dedi Syahputra. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Di MAN 2 Model Medan*. *Tazkiya* Vol. 5, No. 2.

Nuryani, Danik dan Ita Handayani, *Kompetensi Guru di Era 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020 "

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010.

Priatna, Tedi. 2019. *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Prof. Dr. Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Puluhulawa, Citro W. *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*. Makara Human Behavior Studies in Asia Vol. 17, No. 2 (December 1, 2013): 139, <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>.
- Rahman, Kholilur. 2018. *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. *Tarbiyatuna*, No. 1, Vol. 2.
- Raqib, Moh. 2011. *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Santoso, Firman Budi. *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Industri 4.0*, “ Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0”
- Sarimaya, Farida. 2009. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Shavelson, R. J. and Towne L. 2002. *Scientific Research in Education*. National Research Council, National Academy Press.
- Siregar, Ameilia Zulianti and Nurliana Harahap. 2019. *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparlan. 2002. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suparta, Mundzier. 2013. *Pendidikan Transformatif Pendidikan Transformatif Didikan Transformatif Menuju Masyarakat Demokratis*. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, No. 2, Vol. 7.

Supiana. 2008. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI.

Syafe'i, Imam. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* VI.

Syamsur and Reflianto. 2018. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Repository UNP, Vol. 2, <http://repository.unp.ac.id/25562/1/101343-24601-1>
PB%20pendidikan%20dan%20tantangan.pdf.

Tanjung, Muaz. 2019. *Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. *An-Nadwah*. Vol. XXV, No. 1.

Taufik, H. M. 2017. *Misi Profetik Dalam Pembelajaran Humanistik-Transformatif: Studi Pada Pembelajaran Gelar Hidup Di Lombok*. *Shemata*, No. 1, Vol. 6.

Taylor, Dena and Margaret Procter. 2010. *The Literature Review: A Few Tips on Conducting It*. Toronto: University Toronto Writing Center.

Tjandrawina, R.R. 2016. *Industri 4.0: Revolusi Industry Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi*. *Junar Medicinus*, No. 1, Vol. 29.

Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Umam, Muhamad Khoirul. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif," <https://osf.io/preprints/inarxiv/vxd9g/download>.

Utomo, Susilo Setyo. 2018. *Guru Di Era Revolusi Industri 4.0*. eprints.uny.ac.id.

Wahyuni, D. 2018. *Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Puslit Badan Keahlian DPR RI*.

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa dan Bagian SDM SMA Nurul Islam Jember

Yunus, Syarifudin. 2017. *Mengkritisi Kompetensi Guru*. Detik News.

Zainuddin, M. 2014. *Metodologi Penelitian Kefarmasian Dan Kesehatan*. Surabaya:
Airlangga University Press.

